

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58, 2009)

Sebagaimana tertulis pada UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 yang menjelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diselenggarakan melalui 3 jalur yaitu: pertama, jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA) atau bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak usia 4 - 6 tahun. Kedua, jalur pendidikan non formal berbentuk Kelompok Bermain (KB), menggunakan program untuk anak usia 2 - 4 tahun, Taman Penitipan Anak (TPA) atau bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak usia 0 - 2 tahun, 2 - 4 tahun, 4 - 6 tahun dan program pengasuhan untuk anak usia 0 - 6 tahun dan ketiga, jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan PAUD berfungsi membina, menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini

secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya.

Usia prasekolah merupakan masa peka untuk menerima rangsangan baik fisik maupun psikis. Pada masa ini, anak perlu diberikan rangsangan yang tepat sesuai dengan tahapan usianya, sehingga aspek perkembangannya dapat berkembang secara optimal. Oleh karena itu penyelenggaraan pendidikan anak usia dini harus memperhatikan dan sesuai dengan tahap – tahap perkembangan anak. Pendidikan anak usia dini dimaksudkan untuk memberikan fasilitas pendidikan yang sesuai bagi anak, agar anak pada saatnya memiliki kesiapan baik secara fisik, mental, maupun sosial emosionalnya dalam rangka memasuki pendidikan lebih lanjut.

Aspek-aspek perkembangan emosi anak tersebut dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran. Aspek kemampuan anak yang dikembangkan meliputi bahasa, kognitif, fisik-motorik, seni, dan sosial emosional. Usia dini merupakan usia emas (*golden age*), dimana aspek kemampuan anak berkembang sangat pesat. Ada beberapa aspek perkembangan yang dikembangkan dalam diri anak yang meliputi, fisik motorik, kognitif, moral, sosial, emosional, kreativitas/seni, dan bahasa.

Anak usia dini memiliki potensi yang harus dikembangkan. Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa. Anak usia dini berada dalam rentang usia 0 – 6 tahun. Pada proses ini pertumbuhan dan perkembangan anak sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup

manusia. pendidikan anak usia dini berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, baik fisik maupun mental.

Masa usia dini merupakan periode bagi perkembangan anak untuk memperoleh proses pendidikan. Periode ini adalah tahun-tahun berharga bagi seorang anak untuk mengenali berbagai macam fakta di lingkungannya sebagai stimulan untuk mengembangkan kepribadian, psikomotor, kognitif maupun sosialnya. Mereka telah memiliki penguasaan atau kontrol terhadap tubuhnya dan sangat menyukai kegiatan yang dilakukan sendiri. Anak masih sering mengalami kesulitan apabila harus memfokuskan pandangannya pada obyek-obyek yang kecil ukurannya, itulah sebabnya koordinasi tangan masih kurang sempurna. Oleh karena itu biasanya anak belum terampil, belum bisa melakukan kegiatan yang rumit walaupun kemampuan sosial emosional anak umumnya sudah berkembang. Pada usia ini anak menjadi egosentris, sikap marah sering diperlihatkan oleh anak pada usia tersebut dan iri hati sering terjadi, di dalam kelas mereka seringkali memperebutkan perhatian guru. Dengan demikian pasti banyak masalah yang sering dihadapi guru dalam mengajar anak – anak usia dini di sekolah/ kelas. Dan guru harus menghadapi anak – anak dengan sabar dan memiliki cara sendiri dalam menghadapi tingkah laku anak – anak usia dini tersebut.

Dalam proses pendidikan anak usia dini, tidak kalah penting perlu diperhatikan dan stimulus dengan tepat adalah perkembangan emosi anak usia dini agar anak bisa mengperkembangkan emosi yang ada di dalam dirinya dengan benar. Gottman, John, dkk (2003;61) menyebutkan bahwa emosi

merupakan warna afektif yang menyertai setiap keadaan atau perilaku individu. yang dimaksud warna afektif adalah perasaan-perasaan tertentu yang dialami pada saat putus asa, menghadapi suatu situasi tertentu, contohnya gembira, bahagia, putus asa, terkejut, benci dan sebagainya.

Menurut Mashar, Riana (2011;29) emosi adalah perasaan atau afeksi yang melibatkan suatu campuran antara gejala fisiologis (misalnya denyut jantung yang cepat) dan perilaku yang tampak (misalnya senyuman atau tangisan). Perubahan yang paling penting dalam perkembangan emosi pada masa awal anak – anak termasuk peningkatan dalam kemampuan berbicara mengenai emosi dan pemahaman akan emosi. Diantara usia 2 sampai 3 tahun, anak-anak menambah jumlah kosakatanya dalam mengungkapkan emosi. pada tahun-tahun prasekolah, anak-anak belajar tidak hanya kosakata tentang istilah emosi, mereka juga belajar penyebab dan konsekuensi dari sebuah perasaan. Anak-anak menunjukkan bentuk emosi yang umum dengan proporsi yang berbeda dalam keadaan alamiah.

Gottman, John, dkk (2003;29) menyatakan bahwa pada usia sekolah, anak mulai menyadari bahwa pengungkapan emosi secara kasar tidaklah diterima dimasyarakat. Oleh karena itu dia mulai belajar untuk mengembangkan dan mengontrol emosinya. Kemampuan mengontrol emosi diperoleh anak melalui peniruan dan latihan (pembiasaan). Dalam proses peniruan ini kemampuan orang tua dalam mengembangkan emosinya sangatlah berpengaruh. Emosi merupakan faktor dominan yang mempengaruhi tingkah laku individu.

Emosi yang positif akan mempengaruhi individu untuk mengkonsentrasikan dirinya terhadap aktivitas belajar seperti memperhatikan penjelasan guru, membaca buku, aktif dalam berdiskusi dan mengerjakan tugas. Sebaliknya jika yang menyertai proses belajar adalah emosi negatif seperti perasaan tidak senang, kecewa, tidak bergairah, maka proses belajar akan mengalami hambatan.

Peran pendidikan sangat diperlukan dalam upaya pengembangan potensi anak khususnya usia 4-6 tahun. Upaya pengembangan tersebut harus dilakukan melalui kegiatan bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Bermain merupakan pendekatan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada anak Paud. Melalui bermain, anak diajak untuk bereksplorasi menemukan dan memanfaatkan objek yang dekat dengan anak, sehingga pembelajaran menjadi bermakna. pendidikan merupakan peran yang sangat penting dalam pengembangan bermain anak. Upaya pendidikan yang diberikan oleh pendidik hendaknya dilakukan dalam situasi yang menyenangkan dengan menggunakan strategi, metode, materi, serta media yang menarik.

Perkembangan emosi pada anak dapat membantu anak agar mampu menyeimbangkan kebutuhannya sendiri dengan kebutuhan orang lain dalam kegiatan individu maupun kelompok. Dalam permainan ular tangga anak dapat mengembangkan emosinya dengan mulai mengenal beberapa hal seperti merespon, memberi, dan menerima menolak atau setuju dengan ide membina hubungan dengan anak lain, bertingkah laku sesuai dengan tuntutan masyarakat, menyesuaikan diri dengan teman sebaya, dapat memahami tingkah lakunya

sendiri, dan paham setiap perbuatan ada konsekuensinya. Kegiatan bermain ular tangga juga dapat mengembangkan kemampuan kerjasama anak, sebab anak akan berinteraksi dengan teman yang lain.

Pengembangan emosi pada anak usia dini merupakan bagian dari kebutuhan yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan anak usia dini pada dasarnya merupakan upaya pemberian stimulasi, bimbingan pengasuhan, dan pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi-potensi dalam diri anak sesuai dengan aspek perkembangan anak. Anak yang memiliki kemampuan kerjasama yang memadai diyakini akan mampu membangun iklim yang kondusif, sehingga menimbulkan semangat dan motivasi belajar. Untuk itu perkembangan emosi anak merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh setiap anak guna menjalin hubungan kerjasama yang baik dan harmonis dengan guru dan sesama anak di kelas sehingga tujuan pembelajaran di kelas dapat tercapai. Kurangnya kemampuan kerjasama anak. Perilaku anak yang belum menunjukkan perkembangan emosi antara lain ada anak yang lebih menyukai melakukan kegiatan sendiri daripada bersama dengan temannya, tidak sabar menunggu giliran ketika melakukan kegiatan, anak kurang kerjasama ketika bermain dan melakukan kegiatan secara berkelompok.

Melalui permainan ular tangga yang berisikan gambar berbagai emosi diharapkan agar anak usia dini mampu mengenal emosinya dan bisa mengkomunikasikan emosinya dengan baik. Emosi yang ada pada anak-anak pada umumnya adalah amarah, takut, cemburu, ingin tahu, iri hati, gembira, sedih, kasih sayang.

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti ingin mengadakan dan melaksanakan penelitian untuk mengkaji lagi pembelajaran yang ada. Penulis berupaya menerapkan pembelajaran dengan melibatkan anak didik didalamnya sebagai subjek penelitian dengan menggunakan judul “Peran Permainan Ular tangga Dalam Perkembangan Emosi Anak Usia Dini di PPT Pertama Bunda Kecamatan Semampir Surabaya”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana peran permainan ular tangga dalam mengembangkan emosi anak usia dini di PPT Permata Bunda Kecamatan Semampir Surabaya?
2. Bagaimana perkembangan emosi anak usia dini melalui permainan ular tangga di PPT Permata Bunda Kecamatan Semampir Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan peran permainan ular tangga dalam mengembangkan emosi anak usia dini di PPT Permata Bunda Kecamatan Semampir Surabaya.
2. Untuk mendeskripsikan perkembangan emosi anak usia dini melalui permainan ular tangga di PPT Permata Bunda Kecamatan Semampir Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Untuk memberikan informasi ilmiah tentang peran permainan ular tangga untuk mengembangkan emosi anak usia dini di PPT Permata Bunda Kecamatan Semampir Surabaya sehingga dapat :

- a. Memberikan kontribusi dalam mengembangkan kematangan emosi anak usia dini dengan permainan ular tangga.
- b. Sebagai referensi dalam menstimulasi perkembangan emosi anak usia dini melalui permainan ular tangga.

2. Manfaat Praktis

Sedangkan secara Praktis, penelitian ini dibuat dengan harapan dapat memberikan mafaat sebagai berikut :

a. Bagi Pendidikan

Sebagai acuan dalam menstimulasi perkembangan emosi anak usia dini melalui permainan ular tangga

b. Bagi Guru

Meningkatkan kemampuan guru dalam menstimulus perkembangan emosi anak usia dini melalui permainan ular tangga.

c. Bagi Anak Didik

Hasil penelitian dapat bermanfaat bagi peserta didik di PAUD dalam membantu pengembangan dan peningkatan emosi dengan permainan ular

tangga. Membantu memotivasi dan menumbuhkan rasa emosi secara emosi dalam rangka memasuki pendidikan lebih lanjut.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam penelitian selanjutnya, serta memberi makna kerja sama antara guru dan anak dalam upaya mengembangkan emosi anak usia dini melalui peran permainan ular tangga.

e. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini sebagai acuan dalam memperbaiki kinerja pendidik dalam menstimulus perkembangan emosi anak usia dini melalui permainan ular tangga.